

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KUNJUNGAN *ANTENATAL CARE* (ANC) TERHADAP FREKUENSI KUNJUNGAN ANC DI KELURAHAN SILANDIT

**Eliya Wardayani**

Akbid Sentral Padang sidempuan

Email : [wardayanieliya@gmail.com](mailto:wardayanieliya@gmail.com)

### ABSTRAK

Berbagai penelitian terkait ANC menyatakan bahwa keberhasilan ANC lebih berarti dapat menyelamatkan nyawa atau menurunkan AKI. Melalui ANC, kesempatan untuk menyampaikan edukasi dan promosi kesehatan pada ibu hamil khususnya bisa dilakukan lebih baik. Fungsi suportif dan komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan AKI tapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, secara tidak langsung kualitas dari pelayanan kesehatan juga ikut meningkat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil kelurahan silandit sebanyak 30 orang pada periode September 2021 sampai dengan Januari Tahun 2022 dimana seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Hasil penelitian ini adalah responden yang memiliki frekuensi kunjungan ANC tidak sesuai adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini juga dipertegas oleh nilai  $P$  adalah 0.001 ( $< 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC. Saran dalam penelitian ini adalah dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Kunjungan ANC

### ABSTRACT

Various studies related to ANC state that the success of ANC is more meaningful in saving lives or reducing MMR. Through ANC, the opportunity to convey health education and promotion to pregnant women in particular can be done better. The supportive and communicative functions of ANC are not only able to reduce MMR but also improve the quality of life for mothers and babies to be born. In addition, indirectly the quality of health services also increases. The population in this study were all 30 pregnant women in the Silandit sub-district in the period September 2021 to January 2022 where the entire population was used as a sample (total sampling). The results of this study are respondents who have an inappropriate ANC visit frequency are respondents who have less knowledge. This is also confirmed by the  $P$  value of 0.001 ( $< 0.05$ ), which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted so that there is a relationship between knowledge of pregnant women and the frequency of ANC visits. Suggestions in this research is to increase the knowledge of pregnant women about maternal and child health.

**Keywords :** Knowledge, ANC Visit

### 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pengalaman yang sangat membahagiakan bagi perempuan

keluarga dan masyarakat. Perilaku ibu selama masa kehamilannya akan mempengaruhi kehamilannya, perilaku ibu dalam mencari penolong persalinan

akan mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dilahirkan. Seorang ibu harus mempertahankan kesehatan ibu dan janin serta mencegah komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan sebagai satu kesatuan yang utuh,

Pada prinsip filosofi asuhan kehamilan merujuk pada filosofi bidan dalam memberikan pelayanan kebidanan antara lain menyatakan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah (normal) dan bukan proses patologis, tetapi kondisi normal dapat menjadi patologi/abnormal bila tidak ditangani dengan baik selama masa kehamilannya. Oleh karena itu setiap ibu hamil wajib mendapatkan pelayanan yang baik dari petugas kesehatan (Kusmiyati Yuni.,dkk 2009).

Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan. Standar Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan. Pengertian antenatal care adalah perawatan kehamilan. Pelayanan perawatan kehamilan merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standar pelayanan antenatal care yang sudah ditetapkan. (Dinkes Gunung Kidul,2018)

Pada tahun 2016 WHO mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (positive

pregnancy experience) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut sebagai 2016 WHO ANC Model. Inti dari 2016 WHO ANC Model ini adalah pemberian layanan klinis, pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu serta memberi dukungan emosional. Semua ini diberikan oleh petugas kesehatan yang kompeten secara klinis dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik kepada ibu hamil selama proses kehamilan. Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x, setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia, ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1x di trimester 3. (Kemenkes RI,2020)

Pelayanan ANC terpadu merupakan suatu program yang menjembatani pertemuan antara ibu hamil dengan petugas kesehatan, sehingga pelayanan ini seharusnya dapat dilaksanakan secara berkualitas dan sesuai dengan standar. Berdasarkan data riskesdas 2018 bahwa tempat pelaksanaan ANC sebesar 45,3% dilaksanakan di praktek dokter/bidan, 14,6% di Puskesmas, 12,5% di Pustu/Polindes, 11,3% di Posyandu, 10,1% di RS, serta 3,1% tidak ANC, 2,9% dilaksanakan di klinik swasta, dan 0,3 di tempat lainnya. Sedangkan tenaga yang memberi layanan ANC sebagian besar dilakukan oleh bidan sebesar 82,4%, disusul dokter SPOG 13,4%, kemudian dr umum 0,5% dan perawat 0,5%.

Berbagai penelitian terkait ANC menyatakan bahwa keberhasilan ANC lebih berarti dapat menyelamatkan nyawa atau menurunkan AKI. Melalui ANC, kesempatan untuk menyampaikan

edukasi dan promosi kesehatan pada ibu hamil khususnya bisa dilakukan lebih baik. Fungsi suportif dan komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan AKI tapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, secara tidak langsung kualitas dari pelayanan kesehatan juga ikut meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya, disebutkan bahwa para wanita/ ibu menginginkan kepuasan/ pelayanan yang baik selama ANC. Kepuasan ibu hamil dapat diperoleh dengan menjaga kondisi fisik, sosial, dan kesehatan ibu serta janin (termasuk mencegah atau menurangi risiko, penyakit yang mungkin diderita, dan kematian), serta memiliki transisi yang efektif saat menuju proses persalinan. Kepuasan bagi wanita hamil merupakan kunci untuk perubahan/ transformasi ANC sekaligus meningkatkan perkembangan keluarga maupun komunitas.

Penelitian Adnan Jordan, tahun 2020 yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Di Rumah Sakit Satiti Prima Husada Tulungagung di dapatkan hasil bahwa terdapat hubungan mengenai tingkat pengetahuan ANC ibu hamil dengan perilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan di Rumah Sakit Satiti Prima Husada Tulungagung dengan nilai p-value dari analisis chi square sebesar 0,001 dan nilai signifikansi < level of significance ( $\alpha=5\%$  atau 0,05) dengan tingkat kepercayaan 95%, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku Kunjungan ANC.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Candra Sawandar yang berjudul hubungan pengetahuan

dan sikap ibu dengan kunjungan antenatal care di wilayah kerja puskesmas lambuya kabupaten konawe tahun 2017 didapat hasil bahwa tidak ada hubungan pengetahuan ibu dengan tingkat keteraturan melakukan kunjungan antenatal care di Puskesmas Lambuya Kecamatan Konawe. Hasil uji statistik diperoleh hasil  $X^2_{Hitung}=0,0030,05$  yaitu 0,955.

Dari beberapa penelitian ini peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) terhadap frekuensi kunjungan ANC di kelurahan Silandit tahun 2022.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis metode korelasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang kunjungan Antenatal care sedangkan variabel terikatnya adalah untuk mengetahui frekuensi kunjungan ANC pada ibu hamil. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil kelurahan silandit sebanyak 30 orang pada periode September 2021 sampai dengan Januari Tahun 2022 dimana seluruh populasi dijadikan sampel (total sampling). Penelitian ini dilaksanakan mulai dari September 2021 sampai dengan april 2022 yang dilaksanakan di kelurahan Silandit, kecamatan padang sidempuan selatan, kota padang sidempuan.

## 3. HASIL

Hasil penelitian hubungan pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) terhadap frekuensi kunjungan ANC di kelurahan Silandit tahun 2022 adalah sebagai berikut :

### 3.1. Analisis Univariat

Setelah dilakukan pengambilan data dengan menggunakan lembar kuisioner pada setiap responden sebanyak 30 responden yang melakukan pemeriksaan kehamilan di kelurahan Silandit. Hasil analisa Univariatnya dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

a. Umur

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur adalah :

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur**

Umur	n	%
< 20 Tahun	1	3,3%
20 – 30Tahun	25	83,3%
>30 Tahun	4	13,3
<b>Jumlah</b>	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam kelompok umur 20-30 Tahun 25 orang yaitu (83,3%), dan minoritas responden pada kelompok umur <20 Tahun yaitu 1orang (3,3%).

b. Pendidikan

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan adalah :

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	n	%
SD	3	10%
SMP	8	26,7%
SMA	14	46,7%
PERGURUAN TINGGI	5	16,7%
<b>Jumlah</b>	30	100%

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 14 orang

(46,7%), dan minoritas responden berpendidikan SD yaitu 3 orang (10%).

c. Pekerjaan

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan adalah :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	n	%
IRT	26	86,7%
Wiraswasta	1	3,3%
Pegawai swasta	3	10%
<b>Jumlah</b>	30	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa responden mayoritas pekerjaannya IRT 26 orang (86,7%), dan minoritas yang bekerja sebagai wiraswasta 1 orang (3,3%),

d. Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan adalah :

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	n	%
Baik	5	16,7%
Cukup	12	40%
Kurang	13	43,3%
<b>Jumlah</b>	30	100%

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu 13 orang (43,3%), dan minoritas responden berpengetahuan baik 5 orang (16,7%).

e. Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kunjungan ANC adalah :

**Tabel 5**

### Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Kunjungan ANC

Kunjungan ANC	n	%
≤ 3 (tidak sesuai)	17	56,7%
4 - 5 (Sesuai)	4	13,3%
≥ 6 (Sangat Sesuai)	9	30%
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

#### 3.2. Analisis Bivariat

Untuk melihat ada tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ANC dilakukan melalui statistik uji *Chi-square* dengan hipotesa sebagai berikut:  
 $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ANC  
 $H_1$  : Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ANC Taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 5%.

**Tabel 6**  
**Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang kunjungan Antenatal care (ANC) terhadap frekuensi kunjungan ANC**

Kunjungan ANC	Pengetahuan				Jumlah	p value	
	Kurang		Baik				
	n	%	n	%	n	%	
≤ 3 (tidak sesuai)	10	33,3	7	23,3	17	56,6	<b>0,001</b>
4 - 5 (Sesuai)	1	3,3	1	3,3	2	6,7	
≥ 6 (Sangat Sesuai)	2	6,7	4	13,43	10	30,1	
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>43,3</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>516,7</b>	<b>30100,0</b>	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki frekuensi kunjungan ANC tidak sesuai adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini juga dipertegas oleh nilai *P* adalah 0.001 ( $< 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan

antara pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC.

#### 4. PEMBAHASAN

Dari tabel 6 pada hasil dapat dilihat bahwa responden yang memiliki frekuensi kunjungan ANC tidak sesuai adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini juga dipertegas oleh nilai *P* adalah 0.001 ( $< 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC. Sehingga dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dengan frekuensi kunjungan ANC.

Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2016 tentang SPM Bidang Kesehatan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan pertama yang harus dilaksanakan oleh Kabupaten/Kota adalah Pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar pelayanan antenatal. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga profesional yang diberikan kepada ibu selama masa kehamilan yang dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal. Pemeriksaan ini bertujuan memeriksa keadaan ibu dan janin secara berkala diikuti dengan upaya koreksi terhadap penyimpangan yang ditemukan.

Pada tahun 2016 WHO mengeluarkan rekomendasi pelayanan antenatal yang bertujuan untuk memberikan pengalaman hamil dan melahirkan yang positif (positive pregnancy experience) bagi para ibu serta menurunkan angka mortalitas dan morbiditas ibu dan anak yang disebut sebagai 2016 WHO ANC Model. Inti dari 2016 WHO ANC Model ini adalah pemberian layanan klinis, pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu serta memberi dukungan emosional.

Semua ini diberikan oleh petugas kesehatan yang kompeten secara klinis dan memiliki keterampilan interpersonal yang baik kepada ibu hamil selama proses kehamilan. Salah satu rekomendasi dari WHO adalah pada ibu hamil normal ANC minimal dilakukan 8x, setelah dilakukan adaptasi dengan profesi dan program terkait, disepakati di Indonesia, ANC dilakukan minimal 6 kali dengan minimal kontak dengan dokter 2 kali untuk skrining faktor risiko/komplikasi kehamilan di trimester 1 dan skrining faktor risiko persalinan 1x di trimester 3.

Berbagai penelitian terkait ANC menyatakan bahwa keberhasilan ANC lebih berarti dapat menyelamatkan nyawa atau menurunkan AKI. Melalui ANC, kesempatan untuk menyampaikan edukasi dan promosi kesehatan pada ibu hamil khususnya bisa dilakukan lebih baik. Fungsi suportif dan komunikatif dari ANC tidak hanya mampu menurunkan AKI tapi juga meningkatkan kualitas hidup bagi ibu dan bayi yang akan dilahirkan. Selain itu, secara tidak langsung kualitas dari pelayanan kesehatan juga ikut meningkat.

Dari penelitian marice dan agnes dwina astute tahun 2021 yang berjudul hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan anc di bidan praktek swasta (bps) kota Pontianak ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang memiliki perilaku yang tidak taat dalam pemeriksaan anc yaitu sebanyak 13 orang (36,1%). setelah dilakukan uji statistic dengan metode *chi square* diperoleh hasil bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan ( $p$  value = 0,001)

Berdasarkan penelitian Putriatri dan yostaviani tahun 2016 yaitu hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan antenatal care di puskesmas

kota ruteng, mendapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik paling banyak melakukan anc sesuai standar berjumlah 26 orang (51%) sedangkan ibu hamilyang memiliki pengetahuan baik tetapi melakukan anc tidak sesuai standar berjumlah 20 orang (43,5%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tidak ada yang melakukan anc sesuai standar (0%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan anc tidak sesuai standar berjumlah 5 orang (9,8%). hasil uji statistik dengan menggunakan uji alternative chi square yakni uji fisher exact test diperoleh nilai value = 0,023. oleh karena hasil  $< (< 0,05)$  maka ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan frekuensi kunjungan antenatal care di puskesmas kota ruteng, sehingga hipotesis penelitian diterima yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dan frekuensi kunjungan ANC.

Dari beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada kesamaan dengan hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kunjungan ANC terhadap frekuensi kunjungan ANC ibu di kelurahan Silandit. Dimana dikelurahan silandit mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor atau karakteristik responden dimana responden adalah ibu rumah tangga dan berpendidikan SMA. Dan kurangnya informasi tentang kunjungan ANC juga menjadi faktor kurangnya pengetahuan responden sehingga responden beranggapan bahwa pemeriksaan kehamilan atau kunjungan ANC hanya dilakukan ketika mereka mengalami sakit atau ketika ada keluhan. Padahal pemerintah sudah mewajibkan kunjungan ANC yang dulunya hanya 4 kali sekarang sudah lebih ditingkatkan menjadi 6 kali selama kehamilan. Hal ini

dilakukan pemerintah semata-mata untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

Kunjungan ANC merupakan salah satu cara skrining awal untuk memantau kesehatan ibu dan anak juga memantau tumbuh kembang janin diawal-awal kehidupan mereka. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan kualitas SDM bangsa Indonesia umumnya.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden pada penelitian ini diperoleh mayoritas responden berada dalam kelompok umur 20-30 Tahun 25 orang yaitu (83,3%), dan minoritas responden pada kelompok umur <20 Tahun yaitu 1 orang (3,3%). Mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu 14 orang (46,7%), dan minoritas responden berpendidikan SD yaitu 3 orang (10%). Responen mayoritas pekerjaannya IRT 26 orang (86,7%), dan minoritas yang bekerja sebagai wiraswasta 1 orang (3,3%) dan tingkat pengetahuan responden mayoritas responden berpengetahuan kurang yaitu 13 orang (43,3%), dan minoritas responden berpengetahuan baik 5 orang (16,7%).

Dari tabel silang dan uji chi square diperoleh hasil bahwa responden yang memiliki frekuensi kunjungan ANC tidak sesuai adalah responden yang memiliki pengetahuan kurang. Hal ini juga dipertegas oleh nilai  $P$  adalah 0.001 ( $< 0,05$ ) yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan frekuensi kunjungan ANC dimana mayoritas ibu dengan pengetahuan kurang dan frekuensi kunjungan ANC juga tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah bahwa responden atau ibu hamil harus lebih

aktif dalam mencari tahu kesehatan selama masa kehamilan, dan bagi petugas kesehatan untuk lebih aktif dalam memberikan promosi kesehatan kepada ibu khususnya pengetahuan tentang kesehatan ibu dan bayi.

## REFERENSI

- Kusmiyati Yuni.,dkk (2009). *Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)*. Pustaka Baru Pres, Yogyakarta
- Walyani Elisabeth,(2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*, Pustaka Baru Pres, Yogyakarta
- Adnan Jordan, (2020),Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Dengan Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Di Rumah Sakit Satiti Prima Husada Tulungagung
- Dinkes Gunung Kidul, (2018) Pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar pelayanan antenatal
- Yulianti., Andriani (2020) Pelaksanaan ANC Terpadu Versi Revisi Tahun 2020, Apa Yang Membedakan dari Versi Sebelumnya?
- Kementerian Kesehatan RI, 2020. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu tahun 2020 edisi ketiga. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat. Jakarta
- Marice., agnes (2021) Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak
- Kanal pengetahuan ugm.,(2016) Rekomendasi Who Dalam Pelayanan Antenatal Care (Anc)
- Kementerian Kesehatan RI, (2022) Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada Masa Pandem Covid-19
- Pedoman *Pelayanan Antenatal*, Persalinan, Nifas dan Bayi. Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.— Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.2020

- Kementrian Kesehatan RI, Pedoman Pelayanan ANC Terpadu, tahun 2020.
- Kementrian Kesehatan RI, Pedoman Pelayanan Antenatal Terintegrasi, tahun 2015.
- Senudin Putriatri K., Yostaviani Ursula Lembu (2016)., Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Kota Ruteng
- Wahab Yusuf Abdul., (2019)., Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Frekuensi Kunjungan Kehamilan
- Janah N, 2012, Buku Ajar Asuhan Kebidanan: Kehamilan, Yogyakarta: CV Andi
- Mufdlilah, 2009, ANC FOKUS (Antrenatal care Focused), Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rinika Cipta
- Nugroho dan Utama, 2014, Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita, Yogyakarta: Nura Medika